

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Dewasa ini, dalam kehidupan yang semakin maju, modern, dan teknologi yang semakin canggih, pendidikan memegang peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup. Pendidikan merupakan wadah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga tercipta sumber daya manusia terdidik yang mampu menghadapi perkembangan zaman semakin maju. Melalui penyelenggaraan pendidikan diharapkan dapat mencetak manusia-manusia berkualitas yang akan mendukung tercapainya sasaran pembangunan nasional. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 menegaskan pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dengan tujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik agar menjadi manusia yang berkualitas dengan ciri-ciri beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas diperoleh melalui proses yang sangat panjang. Sumber daya manusia yang berkualitas diperoleh melalui pendidikan yang berkualitas. Peningkatan kualitas pendidikan sangat ditentukan dengan kualitas pembelajaran. Dalam hal ini guru ikut serta dalam usaha meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru seharusnya berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga pendidik yang profesional. Guru sebaiknya juga selalu kreatif dan inovatif dalam menggunakan metode pembelajaran agar siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Metode pembelajaran yang dipilih harus sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan agar tercapainya tujuan pembelajaran. Hamalik (2012, hlm. 33) mengatakan bahwa salah satu tugas yang harus dilaksanakan oleh guru di sekolah ialah memberikan pelayanan kepada peserta didik yang selaras dengan tujuan sekolah itu.

Intan Rosanaya lais, 2019

PENGARUH METODE QUESTION STUDENT HAVE TERHADAP HASIL BELAJAR IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Chotif dalam (Murwantono, 2015, hlm. 31) proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Di dalam pembelajaran, guru mengajar, belum tentu peserta didiknya belajar. Ketika peserta didik banyak melakukan aktivitas, itulah sebenarnya saat peserta didik belajar. Guru diharapkan dapat melakukan pendekatan pembelajaran yang aktif, inovatif, efektif, dan menyenangkan agar dapat mengoptimalkan proses pembelajaran khususnya IPS bagi siswa.

Trianto (2012, hlm. 176) mengemukakan bahwa Tujuan utama IPS adalah membekali peserta didik dalam mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat. Diharapkan peserta didik dapat memiliki keterampilan mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya maupun yang menimpa masyarakat. Untuk itu IPS harus dilaksanakan secara komprehensif yang menyangkut ranah kognitif, dan psikomotor sehingga tertanam sikap yang baik dalam diri peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dengan guru IPS kelas VIII SMP Negeri Model dan SMP Negeri 3 Cikembar Tahun ajaran 2018/2019, menunjukkan masih ditemukan gejala-gejala atau fenomena-fenomena pada pelajaran IPS yakni, pembelajaran dilaksanakan masih bersifat konvensional artinya guru berperan tunggal dalam proses belajar mengajar. Suasana kelas yang diciptakan masih cenderung pasif. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru monoton artinya guru dalam melakukan pembelajaran selalu melakukan metode yang sama.

Minat belajar peserta didik sangat rendah, ini dibuktikan dengan tidak ada peserta didik bertanya ketika guru menyampaikan materi pelajaran, maka guru perlu membuat variasi dalam pembelajaran. Guru harus melakukan evaluasi terhadap pembelajaran setelah proses pembelajaran selesai. Dalam kenyataannya hasil belajar yang dicapai peserta didik masih di bawah KKM. Rendahnya hasil belajar dalam mata pelajaran IPS dapat dilihat dari tabel rata-rata Penilaian Tengah Semester (PTS) selama tiga tahun berikut.

Intan Rosanaya lais, 2019

PENGARUH METODE QUESTION STUDENT HAVE TERHADAP HASIL BELAJAR IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 1.1
Daftar Rata-rata PTS mata Pelajaran IPS

Tahun Pelajaran	Rata-rata	
	SMPN Model	SMPN 3 Cikembar
2016-2017	6,75	6,83
2017-2018	6,58	6,77
2018-2019	6,32	6,64

Sumber: Dokumen Sekolah

Berdasarkan tabel di atas mengenai hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS masih belum sesuai standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 77. Permasalahan tersebut dikarenakan siswa merasa jenuh dan bosan untuk mengikuti pelajaran IPS dikarenakan metode yang digunakan oleh guru monoton, sehingga materi yang disampaikan oleh guru tidak masuk kepada siswa. Hal tersebut sejalan dengan kondisi yang digambarkan oleh Vianata (2012, hlm. 2) dalam penelitian mengenai “Pengaruh Model Pembelajaran *Question Student Have* Terhadap Hasil Belajar IPS Sejarah Siswa di SMPN I Kendal”.

Kenyataan yang dijumpai di kelas-kelas suatu sekolah selama ini adalah pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered learning*) yang meletakkan guru sebagai pemberi pengetahuan bagi siswa dan cara penyampaian pengetahuannya cenderung masih didominasi dengan metode ceramah. Penggunaan metode ceramah tersebut menyebabkan partisipasi rendah, kemajuan siswa kurang, perhatian, dan minat siswa tidak dapat dipantau, sehingga menjadikan siswa tidak aktif. Ketidakaktifan siswa selama pembelajaran merupakan salah satu faktor yang dapat mengakibatkan siswa sulit memahami konsep suatu materi. Jika hal tersebut terjadi maka hasil belajar yang diperoleh kurang optimal dan rendah sehingga dapat dikatakan tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Guru dalam menyampaikan materi pembelajaran hanya mentransfer ilmu saja sehingga sulit untuk dicerna oleh siswa. Sehingga siswa tidak menyimak apa yang dijelaskan oleh guru, tidak membaca materi apa yang akan dibicarakan, dan tidak memperhatikan temannya ketika sedang mengemukakan pendapat. Siswa pun jarang mencatat materi yang penting yang disampaikan dalam pembelajaran
Intan Rosanaya Iais, 2019

PENGARUH METODE QUESTION STUDENT HAVE TERHADAP HASIL BELAJAR IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sehingga mereka kesulitan mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan. Selain itu siswa mengalami ketidakfokusan dalam belajar, dan ketidakantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran khususnya dalam pembelajaran IPS. Hal tersebut sependapat dengan Setyawati, dkk. (2016. Hlm. 72) yang mengatakan,

Pembelajaran IPS menunjukkan indikasi bahwa pola pembelajaran yang dikembangkan oleh guru cenderung bersifat teks *book oriented*. Akibatnya pola pembelajaran yang demikian menyebabkan siswa jenuh, siswa tidak diajarkan berpikir logis hanya mementingkan pemahaman dan hapalan. Hal tersebut membuat pembelajaran IPS kurang digemari banyak siswa, pembelajaran IPS terkesan tidak menarik bagi siswa karena ruang lingkupnya yang luas. Siswa menganggap pelajaran IPS adalah pelajaran yang monoton dan kurang bervariasi.

Guru pernah mencoba menggunakan metode inovatif lainnya dengan tujuan agar siswa menjadi aktif, namun penerapan metode tersebut hanya dilaksanakan sekali saja dengan alasan kelas menjadi berisik. Dengan demikian guru menganggap bahwa kelas yang kondusif adalah kelas yang tenang dengan siswa hanya duduk dan mendengarkan. Sejalan dengan pendapat Arsad, dkk (2012, hlm. 43) yang mengatakan,

Seorang guru menggunakan metode hanya untuk menjelaskan materinya secara terus menerus dan siswa dituntut untuk memperhatikan dan mencatat materi sampai ada perintah dari guru untuk bertanya, sehingga siswa terlihat tegang saat mengikuti pelajaran sebab adanya intruksi dari guru untuk tidak ribut selama proses pembelajaran berlangsung.

Padahal pembelajaran IPS haruslah menyenangkan, karena pembelajaran IPS lebih dari sekedar pengetahuan saja. Hal tersebut juga didukung oleh pendapat Winataputra dkk (2007, hlm. 94) yang menyatakan bahwa diperlukan pembelajaran IPS yang dapat melibatkan siswa aktif, menyenangkan, dan merangsang motivasi perkembangan proses intelektual. Hal tersebut sesuai dengan disampaikan oleh Djahiri (dalam Sapriya, 2006, hlm. 8) bahwa pembelajaran IPS haruslah mengutamakan peran aktif siswa melalui proses belajar inkuiri; tidak mengutamakan pengetahuan semata; menghubungkan teori dengan fakta atau sebaliknya melalui pengalaman, permasalahan, dan kebutuhan masa depan; serta membuat siswa senang melalui program pembelajaran di kelas.

Intan Rosanaya lais, 2019

PENGARUH METODE QUESTION STUDENT HAVE TERHADAP HASIL BELAJAR IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Metode *question student have* merupakan metode yang dirancang untuk mengetahui keinginan dan harapan siswa yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Vianata, 2012, hlm. 2). Metode Pembelajaran *question student have* dirancang untuk membuat siswa untuk aktif dan menyatukan pendapat dan mengukur sejauh mana siswa memahami pelajaran melalui pertanyaan tertulis. Sejalan dengan Dwi (2015, hlm. 277) bahwa *metode question student have* sebuah metode pembelajaran yang menekankan pada siswa yang aktif dan menyatukan pendapat, mengukur sejauh mana siswa memahami pelajaran melalui pertanyaan tertulis dengan perputaran pertanyaan searah jarum jam. Metode ini didesain untuk menghidupkan kelas, menciptakan iklim belajar yang menyenangkan, dengan mengajak siswa untuk turut serta dalam proses pembelajaran baik secara fisik, melatih mendengarkan pendapat orang lain, dan meningkatkan daya ingat terhadap materi yang dipelajari.

Menurut Silberman (2007, hlm. 13) *question student have* merupakan cara yang mudah untuk mempelajari keinginan dan harapan siswa. Cara ini menggunakan sebuah teknik untuk mendapatkan partisipasi melalui tulisan daripada percakapan. Selain itu tujuan utamanya untuk membantu siswa dalam mengungkapkan pertanyaan maupun keinginan yang tidak ia mampu mengungkapkan karena takut atau tidak mau bertanya atau mengeluarkan pendapatnya. Metode *question student have* ini diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih baik dan lebih bermakna dalam pencapaian hasil belajar siswa.

Hasil akhir yang ingin dicapai dalam pembelajaran IPS menggunakan metode *question student have* adalah hasil belajar. Jihad dan Haris (2013, hlm. 15) mengemukakan bahwa salah satu tujuan pembelajaran adalah hasil belajar. Setiap proses belajar mengajar keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Keberhasilan dalam pembelajaran dapat terlaksana apabila terjadi interaksi antara guru dengan siswa. Dimiyati & Mudjiono (2009, hlm. 3) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari interaksi tindakan belajar dan tindakan mengajar. Pendapat lain tentang hasil belajar adalah yang dikemukakan Suprijono (2012, hlm. 5) bahwa hasil belajar adalah sebagai

Intan Rosanaya lais, 2019

PENGARUH METODE QUESTION STUDENT HAVE TERHADAP HASIL BELAJAR IPS

Universitas Pendidikan Indonesia |repository.upi.edu| perpustakaan.upi.edu

pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan.

Supardi (2015, hlm. 2) menyatakan bahwa hasil belajar pada dasarnya adalah terjadinya proses perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu, dari sikap yang kurang baik menjadi lebih baik, dan dari yang tidak terampil menjadi terampil. Sejalan dengan Acep, dkk (2017, hlm. 87) hasil belajar dapat membantu siswa untuk memecahkan permasalahan dalam hidupnya serta dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan menuju perubahan ke arah yang lebih positif. Pada prinsipnya hasil belajar merupakan suatu cerminan terhadap kemampuan individu setelah adanya proses pembelajaran. Bentuk hasil yang diperoleh dapat berupa angka, sikap, dan keterampilan.

Bloom dalam (Supardi, 2015, hlm. 2) menjabarkan tipe hasil belajar terbagi atas 3 ranah yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar kognitif berhubungan dengan prestasi belajar siswa berupa pengetahuan, afektif lebih menekankan pada aspek sikap dan psikomotorik lebih menekankan pada aspek keterampilan. Sejalan dengan Scott (2011, hlm. 1) menyatakan,

“A learning outcome is a description of what a learner will have learnt at the end of a period of study. Learning outcomes in theory can encapsulate a wide range of knowledge types skills and behaviours. We can thus have learning outcomes that describe : particular skills, such as operating a microscope, ways of thinking, such as analyzing, ways of behaving, such as respecting clients and the possession (de novo) of good old fashioned declarative knowledge.”

Hasil belajar secara teori dapat menunjukkan berbagai tipe pengetahuan, keterampilan, dan perilaku. Hasil belajar dapat memberikan gambaran keterampilan khusus, termasuk cara berpikir, menganalisis, cara bertindak, perhatian terhadap orang lain, serta menyampaikan suatu pernyataan. Dalam penelitian ini, peneliti hanya mengukur hasil belajar dalam aspek kognitif.

Pembelajaran yang biasa diterapkan oleh guru dalam mata pelajaran IPS memang tidak menuntut siswa untuk aktif, bahkan tidak jarang memotivasi siswa terutama dalam hal keingintahuan siswa mengenai sesuatu yang berhubungan dengan pelajaran IPS, mereka dituntut untuk mendengarkan apa yang guru

Intan Rosanaya lais, 2019

PENGARUH METODE QUESTION STUDENT HAVE TERHADAP HASIL BELAJAR IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

jelaskan pada saat pembelajaran saja. Oleh karena itu jika metode yang diterapkan guru dalam mengajar bervariasi serta melibatkan siswa maka tidak hanya keaktifan yang meningkat, bahkan minat hingga hasil belajar dalam mata pelajaran IPS pun akan meningkat sesuai dengan KKM yang telah ditentukan.

Hal ini diperkuat dari penerapan metode *question student have* yang pernah dilakukan oleh Dwi, Intan (2015) yang berjudul ” Pengaruh Metode Question Student Have Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri I Ngimbang”. Berdasarkan hasil penelitiannya bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menggunakan metode *Question Student Have* dengan hasil belajar kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah. Hal tersebut menunjukkan bahwa metode ini cukup efektif menjadi salah satu alternatif solusi dalam mengatasi rendahnya hasil belajar khususnya dalam mata pelajaran IPS. Selain itu metode ini juga pernah dilakukan oleh Yunita (2014) yang berjudul ”Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Tipe *Question Student Have* (QSH) Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII di SMPN 17 Padang.” Berdasarkan hasil penelitiannya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan strategi pembelajaran tipe *Question Student Have* (QSH) terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 17 Padang, dimana hasil belajar kelas eksperimen yang menggunakan tipe *Question Student Have* (QSH) lebih besar dari hasil belajar kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Berdasarkan latar belakang di atas, serta melihat pada hasil penelitian sebelumnya dan berdasarkan rata-rata hasil belajar IPS selama 3 tahun terakhir, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian menggunakan metode pembelajaran tersebut di salah satu sekolah dengan mengangkat judul **“PENGARUH METODE *QUESTION STUDENT HAVE* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS DI SMP NEGERI MODEL”**. Melalui metode ini diharapkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS dapat meningkat.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Intan Rosanaya Iais, 2019

PENGARUH METODE *QUESTION STUDENT HAVE* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS

Universitas Pendidikan Indonesia |repository.upi.edu| perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, untuk mengarahkan pembahasan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah ada perbedaan antara hasil belajar siswa di kelas eksperimen dengan menggunakan metode *Question Student Have* dan kelas kontrol dengan menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran IPS? untuk memperjelas permasalahan dalam penelitian ini, maka rumusan masalah diuraikan menjadi beberapa pertanyaan penelitian yaitu:

- 1) Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah diterapkan metode *Question Student Have* di kelas eksperimen?
- 2) Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah diterapkan metode diskusi di kelas kontrol?
- 3) Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan umum dalam penelitian ini adalah: mengetahui perbedaan antara hasil belajar siswa pada saat pretest dan post test di kelas eksperimen dengan menggunakan metode *Question Student Have* dan kelas kontrol dengan menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran IPS. Untuk lebih memperjelas tujuan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Mendeskripsikan perbedaan hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah menerima perlakuan *question student have* di kelas eksperimen.
- 2) Mendeskripsikan perbedaan hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah diterapkan metode diskusi di kelas kontrol.
- 3) Mendeskripsikan perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen yang menerima perlakuan *question student have* dengan kelas kontrol yang tidak menerima perlakuan *question student have*.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka diharapkan dalam penelitian ini mempunyai manfaat yaitu:

Intan Rosanaya lais, 2019

PENGARUH METODE QUESTION STUDENT HAVE TERHADAP HASIL BELAJAR IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1) Manfaat Teoritis

- a) Dapat memperkaya keilmuan mengenai salah satu metode pembelajaran yaitu *Question Student Have* untuk memberikan pengaruh kepada siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
- b) Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu gambaran tentang seberapa pengaruh metode *Question Student Have* dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

2) Manfaat Praktis

- a) Bagi guru dapat memberikan suatu gambaran untuk menciptakan suatu pembelajaran yang inovatif melalui metode *Question Student Have*.
- b) Bagi siswa dapat meningkatkan hasil belajar dalam proses pembelajaran.
- c) Bagi penulis dapat mengetahui permasalahan yang ada di kelas saat pembelajaran IPS, selain itu penulis dapat mengetahui perbandingan hasil belajar di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Bab I merupakan pendahuluan. Pada bab ini berisi tentang latar belakang dilakukannya penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II merupakan kajian Pustaka. Pada bab ini memaparkan mengenai kajian pustaka yang dijadikan sebagai landasan dan data lain yang berhubungan dengan permasalahan yang diambil dalam pembelajaran IPS yaitu, pembelajaran IPS, hasil belajar, serta metode *Question Student Have*. Selain itu terdapat pula hipotesis penelitian dan hasil penelitian sebelumnya untuk mengembangkan konseptual permasalahan dan hal-hal yang dikaji di dalam penelitian ini.

Bab III merupakan metode penelitian. Bab ini terbagi kedalam beberapa sub bab yakni: metode penelitian, desain penelitian, lokasi penelitian, populasi, dan sampel penelitian, definisi konseptual, definisi operasional, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik pengolahan data, prosedur penelitian, dan analisis data.

Intan Rosanaya lais, 2019

PENGARUH METODE QUESTION STUDENT HAVE TERHADAP HASIL BELAJAR IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bab IV merupakan hasil penelitian. Bab ini memaparkan mengenai deskripsi gambaran kondisi sekolah, deskripsi hasil penelitian, analisis hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V merupakan kesimpulan, implikasi dan saran. Bab ini berisi mengenai keputusan dan hasil yang di dapatkan berdasarkan rumusan yang diajukan dalam penelitian in.

Intan Rosanaya Iais, 2019

PENGARUH METODE QUESTION STUDENT HAVE TERHADAP HASIL BELAJAR IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu